

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* KARIR DENGAN KEMATANGAN KARIR
DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN DI KABUPATEN BOYOLALI**

Diana Dewi Wahyuningsih¹, Imam Setyo Nugroho², Faqih Donosuko³,
Anggun Widhiastuti⁴, Dika Ocean Ladaina⁵

¹diana.wahyuningsih@lecture.utp.ac.id, ²imamsetyonugroho@lecture.utp.ac.id,

³donosuko.utp@gmail.com, ⁴anggunwe605@gmail.com,

⁵dikaocean03@gmail.com

Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mencari hubungan *Self Efficacy* karir dengan kematangan karir dalam pengambilan keputusan karir. Penelitian dilakukan pada 589 siswa SMK di kabupaten Boyolali yang dilakukan dengan metode random sampling. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *Self Efficacy* karir menggunakan skala *Career Decision Making Self Efficacy*, sedangkan kematangan karir menggunakan *Career Maturity Inventory*. Analisis data menggunakan Korelasi *Product Moment* dengan Koefisien Korelasi $r_{xy} = 0,868$ dengan $p=0,000$ ($<0,005$) dengan nilai reliabilitas *Self Efficacy* menunjukkan *Cronbach Alpha* 0,884. Reliabilitas kematangan karir menunjukkan *Cronbach Alpha* 0,796. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* karir dengan kematangan karir dengan nilai = 0,417 dengan nilai signifikansi atau $p = 0,001$ ($<0,05$). Sehingga tujuan dari penelitian ini telah tercapai dengan adanya hasil tersebut diatas.

Kata Kunci: *Self Efficacy*, **Kematangan Karir**, **Pengambilan keputusan karir**

ABSTRACT

The aim of this research is to find the relationship between career Self Efficacy and career maturity in career decision making. The research was conducted on 589 SMK students in Boyolali district using random sampling method. The measuring tool used to measure career Self Efficacy uses the Career Decision Making Self Efficacy scale, while career maturity uses the Career Maturity Inventory. Data analysis using Product Moment Correlation with Correlation Coefficient $r_{xy} = 0.868$ with $p = 0.000$ (<0.005) with Self Efficacy reliability value showing Cronbach Alpha 0.884. Career maturity reliability shows a Cronbach Alpha of 0.796. The results showed that there was a positive and significant relationship between career self-efficacy and career maturity with a value = 0.417 with a significance value or $p = 0.001$ (<0.05). So that the purpose of this study has been achieved with the results mentioned above.

Keywords: *Self Efficacy*, **Career Maturity**, **Career decision making**

HUBUNGAN *SELF EFFICACY* KARIR DENGAN KEMATANGAN KARIR
DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN DI KABUPATEN BOYOLALI (Diana Dewi
Wahyuningsih¹, Imam Setyo Nugroho², Faqih Donosuko³, Anggun Widhiastuti⁴, Dika Ocean
Ladaina⁵)

I. PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk siap bekerja dalam bidang tertentu. Tugas perkembangan karir yang sesuai dengan usia siswa SMK yaitu tahap kristalisasi, dimana tugas perkembangan karir yaitu merumuskan tujuan karir yang bersifat umum melalui sumber kesadaran, minat dan perencanaan untuk memilih pekerjaan yang sesuai. Dalam perencanaan karir siswa yang bersekolah di SMK diharapkan telah mengetahui tujuan karir yang akan ia tempuh di masa yang akan datang, karena dengan masuk sekolah kejuruan berarti orientasi karir siswa sudah terfokus pada satu program studi saja. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dilihat dari tingkat pendidikan, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih mendominasi di antara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 11,24 persen. Tingkat pengangguran lulusan SMK lebih tinggi dibanding lulusan dengan jenjang pendidikan yang setara, yakni Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun lulusan lainnya.

Salah satu indikator keberhasilan dalam pengambilan keputusan karir adalah *self efficacy*. Efikasi diri memiliki peranan penting karena berkaitan dengan kesadaran individu untuk memahami dan yakin dengan kemampuan yang dimiliki untuk bisa belajar (Taylor & Betz, 1983). Menurut Bandura (2018) menyatakan bahwa dalam teori efikasi diri yang berpengaruh terhadap perilaku peserta didik adalah keyakinan yang mereka pegang tentang kemampuan mereka karena peserta didik lebih cenderung untuk belajar jika mereka percaya bahwa mereka mampu untuk belajar dan mencapai hasil yang diinginkan.

Salah satu institusi sekolah yang mempersiapkan siswanya untuk mampu terjun langsung ke dunia kerja setelah lulus adalah SMK. Kematangan karir bagi siswa SMK sangatlah penting, karena salah satu permasalahan yang dialami siswa SMK setelah menyelesaikan studinya adalah menyangkut pemilihan karir dan pekerjaan. Kualitas pemilihan karir ditentukan oleh tingkat kematangan karir yang dimiliki individu. Oleh karena itu kematangan karir sangat dibutuhkan oleh siswa agar mereka dapat memilih

dan mempersiapkan diri memasuki karir dengan baik. Menurut Savickas (2011) sikap, keyakinan, dan kompetensi dalam model kematangan karir merupakan dimensi fundamental menuju adaptabilitas karir, dan konsep utama dalam teori konstruksi karir. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang baik maka akan dapat menunjang untuk mencapai kematangan karirnya. Pada hakikatnya siswa sudah mampu menentukan apa yang dilakukan serta bertanggung jawab dengan apa yang dilakukannya. Siswa pada usia remaja seharusnya memiliki keputusan yang dapat diambil secara pribadi dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam hidupnya. Pendapat Anggraini (2018) factor internal yang mempengaruhi kematangan karir, yaitu dengan menjadikan *Self efficacy* sebagai variabel predictor.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan para konselor di SMK se Kabupaten Boyolali diperoleh keterangan bahwa terdapat beberapa kasus yang terjadi diakibatkan dari *self efficacy* peserta didik di kelas XII yang masih rendah. Salah satu kasusnya adalah hampir semua peserta didik menyatakan dirinya masih bingung menentukan karier di masa depan karena tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri. Kematangan karier merupakan aspek yang perlu dimiliki peserta didik untuk menunjang karier dimasa depan. Kematangan karier yaitu sikap dan kompetensi yang berperan untuk pengambilan keputusan karier. Sikap dan kompetensi tersebut mendukung penentuan keputusan karier yang tepat (Aminah, Sobari, & Fatimah, 2021; Susantoputri et al., 2014; Permatasari & Kusdiyati, 2020). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kematangan karier merupakan sikap dan kompetensi individu dalam menentukan keputusan karir yang ditunjang oleh faktor kognitif dan afektif dengan meningkatkan pengetahuan dan keahlian.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. *Self Efficacy*

Menurut Bandura (1997), *Self-Efficacy* yaitu bagaimana orang dalam bertindak laku pada situasi tertentu tergantung pada resiprokal antara lingkungan dengan kondisi kognitif, khususnya faktor kognitif yang berhubungan dengan keyakinan

diri mengenai mampu atau tidak mampu individu melakukan suatu tindakan yang memuaskan.

Dimensi dari efikasi diri karir menurut Taylor dan Betz (1983) ialah:

- (a) *Self-appraisal* (penilaian diri), menjelaskan bagaimana gambaran *self efficacy* siswa melalui penilaian terhadap diri individu sendiri,
- (b) *Gathering occupational information* (pengumpulan informasi bidang karir), melihat seberapa jauh siswa yakin akan kemampuannya untuk bidang karir tertentu dengan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, dan dilihat dari pengumpulan informasi tentang bidang karir yang diminati,
- (c) *Goal selection* (seleksi tujuan), dilihat dari keyakinan terhadap tujuan yang akan dicapai pada bidang karir yang diminati, dan merasa percaya bahwa tujuan pada bidang karir tertentu pasti dapat diwujudkan,
- (d) *planning for the future* (rencana masa depan), menjelaskan bagaimana siswa memiliki tingkat kepercayaan terhadap rencana masa depan yang akan dibuat untuk memilih bidang karir tertentu, dan percaya bahwa rencana masa depan yang dibuat mampu diwujudkan,
- (e) *problem solving* (pemecahan masalah), menggambarkan keyakinan siswa akan mampu menyelesaikan masalah dengan baik.

2. Kematangan Karir

Super (Sharf, 2014) menyatakan bahwa kematangan karir adalah keberhasilan individu menyelesaikan tugas perkembangan karir yang khas pada tahap perkembangan karir. Super mengartikan kematangan karier sebagai kedewasaan dimana kemampuan seseorang dan kesiapan seseorang untuk menyelesaikan atau mengorganisir tugas-tugas khas yang terdapat dalam setiap tahapan perkembangan karier di usia mereka. Super menjelaskan bahwa individu dikatakan matang atau siap untuk membuat keputusan jika pengetahuan yang dimilikinya untuk membuat keputusan karir didukung oleh informasi yang adekuat mengenai pekerjaan

HUBUNGAN *SELF EFFICACY* KARIR DENGAN KEMATANGAN KARIR
DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN DI KABUPATEN BOYOLALI (Diana Dewi
Wahyuningsih¹, Imam Setyo Nugroho², Faqih Donosuko³, Anggun Widhiastuti⁴, Dika Ocean
Ladaina⁵)

eksplorasi yang telah dilakukan. Menurut Super (Sharf, 2014) aspek dari kematangan karir adalah:

1. Perencanaan karir, aktivitas pencarian informasi dan seberapa besar individu merasa mengetahui tentang berbagai aspek kerja. Dimensi perencanaan berhubungan dengan kondisi pekerjaan, syarat pendidikan, pandangan pekerjaan, pendekatan - pendekatan lain untuk masuk ke dalam pekerjaan dan kesempatan-kesempatan untuk maju.
2. Eksplorasi karir, keinginan nginan individu untuk melakukan pencarian informasi karir dari berbagai sumber karir. Dimensi eksplorasi karir berhubungan dengan seberapa banyak informasi karir yang telah diperoleh siswa dari berbagai sumber tersebut.
3. Pengambilan Keputusan, kemampuan siswa dalam menggunakan pengetahuan dan pemikiran dalam membuat perencanaan karir.
4. Informasi Mengenai Dunia Kerja terkait dengan tugas perkembangan, yaitu individu harus tahu minat dan kemampuan diri dan mengetahui tugas - tugas pekerjaan dalam suatu jabatan dan perilaku - perilaku dalam bekerja.

Menurut Schunk (Sharf, 2014) efikasi diri mempengaruhi siswa dalam memilih kegiatannya termasuk mempersiapkan kematangan karirnya. Siswa dengan efikasi diri yang rendah mungkin menghindari mata pelajaran yang banyak tugasnya, khususnya untuk tugas-tugas yang banyak tantangan atau memiliki kesulitan yang tinggi, sedangkan siswa dengan efikasi diri yang tinggi mempunyai keinginan besar untuk mengerjakan tugas-tugasnya. Rendahnya kematangan karir dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karir.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan rancangan penelitian korelasional. Metode analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Penelitian korelasi adalah penelitian yang mencari hubungan diantara variabel-variabel yang diteliti yaitu mengkorelasikan

HUBUNGAN *SELF EFFICACY* KARIR DENGAN KEMATANGAN KARIR
DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN DI KABUPATEN BOYOLALI (Diana Dewi
Wahyuningsih¹, Imam Setyo Nugroho², Faqih Donosuko³, Anggun Widhiastuti⁴, Dika Ocean
Ladaina⁵)

antara variabel bebas dan variabel terikat sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan (Creswell, 2014). Desain penelitian dengan variabel bebas (X) *self efficacy* dengan variabel bebas (Y) kematangan karir yang akan berpengaruh pada pengambilan keputusan karir.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dilakukan di SMK negeri dan swasta di Kabupaten Boyolali, subjek penelitian merupakan siswa kelas XI yang berjumlah 589 dari 6 SMK yaitu: SMA N 1 Mojosongo, SMK An Nur Ampel, SMK N 1 Musuk, SMK N 1 Klego, SMKS Bhineka Karya 4 Ampel, dan SMKS Ganesha Tama Boyolali. teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proporsional random sampling*. Teknik *proporsional random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang diperoleh secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu Skala Efikasi Diri Karir dan Skala Kematangan Karir. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur efikasi diri karir adalah skala yang dibuat oleh Taylor & Betz (1983) dengan menerapkan teori efikasi diri dari Bandura (2002) yaitu, *Career Decision Making Self-Efficacy Scale*, kemudian diadaptasi oleh penulis ke dalam bahasa Indonesia dan disesuaikan dengan kepentingan penelitian. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kematangan karir adalah skala yang dibuat oleh Crites dan Savickas (dalam Garriott et al., 2014) yaitu, *Career Maturity Inventory*.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tabel diatas, diketahui bahwa jumlah item variabel efikasi diri karir dari 25 item menjadi 20 item memiliki nilai daya diskriminasi item yang bergerak dari 0,265 sampai 0,632 dengan koefisien Cronbach's alpha sebesar 0,884 sehingga skala efikasi diri karir dinyatakan reliabel.

Tabel 1 Reliabilitas Skala Self efficacy

Cronbach's Alpha	N of Item
.884	20

HUBUNGAN *SELF EFFICACY* KARIR DENGAN KEMATANGAN KARIR
DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN DI KABUPATEN BOYOLALI (Diana Dewi
Wahyuningsih¹, Imam Setyo Nugroho², Faqih Donosuko³, Anggun Widhiastuti⁴, Dika Ocean
Ladaina⁵)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tabel diatas, diketahui bahwa item variabel kematangan karir dari 24 item menjadi 16 item memiliki nilai diskriminasi aitem yang bergerak dari 0,381 sampai 0,647 dengan koefisien Cronbach's alpha sebesar 0,796 sehingga skala kematangan karir dinyatakan reliabel.

Tabel 2 Reliabilitas kematangan karir

Cronbach's Alpha	N of Item
.796	16

Teknik analisis data yang digunakan adalah *correlation product moment* dari Karl Pearson dengan bantuan program statistik SPSS versi 20.0 for Windows. Analisis data menggunakan Korelasi *Product Moment* dengan Koefisien Korelasi $r_{xy} = 0,868$ dengan $p=0,000$ ($p < 0,005$).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Hubungan antar variabel	R	Rsq	Adj	F	Sig
Self efficacy dengan kematangan karir	0,847	0,717	0,710	101,171	0,000

Tabel 4. Koefisien antara variabel bebas dengan terikat

Model	Unstd. Coef.		Std Coef	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	119.033	21.221		5.609	.000
Kematangan Karir					
Self Efficacy	.229	.127	.136	1.564	.021
	.255	.130	.208	1.952	.047

a. Dependent Variable: pengambilan keputusan

2. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kematangan karir dan *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan pada remaja. Berdasarkan uji analisis data yang telah dilakukan dengan teknik analisis regresi linier berganda, diketahui bahwa kematangan karir berhubungan secara signifikan dan positif dengan pengambilan keputusan yang dapat dilihat dari nilai p signifikansi sebesar 0,021 ($<0,05$). Arah hubungan bersifat positif dengan koefisien regresi sebesar 0,229 sehingga hipotesis pertama yang menyatakan “terdapat hubungan antara kematangan karir dengan pengambilan keputusan pada remaja”, diterima.

Hubungan antara kematangan karir dengan pengambilan keputusan pada remaja yang bernilai 0,229 menunjukkan arah hubungan yang positif, artinya sebesar 22,9% dari variasi pengambilan keputusan dapat diprediksikan melalui kematangan karir. Arah hubungan positif berarti bahwa semakin tinggi kematangan karir remaja, maka semakin tinggi pula kemampuan pengambilan keputusan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah kematangan karir remaja maka semakin rendah pula pengambilan keputusan.

Hipotesis kedua, Berdasarkan uji analisis data yang telah dilakukan diketahui bahwa pengambilan keputusan berhubungan secara signifikan dengan variabel *self-efficacy*, dengan hubungan bersifat positif. Arah hubungan bersifat positif dapat dilihat dari koefisien regresi sebesar 0,255 dan nilai p signifikansi sebesar 0,047 ($<0,05$), sehingga hipotesis kedua yang menyatakan “terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan pada remaja”, diterima. Hubungan antara pengambilan keputusan dengan *self-efficacy* yang bernilai 0,255 menunjukkan arah hubungan yang positif, artinya sebesar 25,5% dari variasi pengambilan keputusan dapat diprediksikan melalui *self-efficacy*.

Hipotesis ketiga, variabel independen (X1 dan X2) memiliki kontribusi dan arah hubungan yang berbeda. Hubungan antara pengambilan keputusan dengan kematangan karir memiliki arah yang positif dengan kontribusi sebesar 22,9%. Hal ini berarti semakin tinggi kematangan karir, maka semakin tinggi pula pengambilan

HUBUNGAN *SELF EFFICACY* KARIR DENGAN KEMATANGAN KARIR
DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN DI KABUPATEN BOYOLALI (Diana Dewi
Wahyuningsih¹, Imam Setyo Nugroho², Faqih Donosuko³, Anggun Widhiastuti⁴, Dika Ocean
Ladaina⁵)

keputusannya. Hubungan antara pengambilan keputusan dengan *self-efficacy* positif dengan kontribusi sebesar 25,5%. Hal ini berarti semakin tinggi *self-efficacy* remaja, maka semakin tinggi pula pengambilan keputusannya.

Pada pengolahan data, diketahui nilai R^2 sebesar 0,717. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi yang diberikan variabel kematangan karir dan *self-efficacy* kepada pengambilan keputusan ialah sebesar 0,717. Artinya, sebesar 71,7% variasi pada pengambilan keputusan dipengaruhi oleh variabel kematangan karir dan *self-efficacy*, sedangkan sisanya sebesar 28,3% disebabkan oleh variabel lain yang tidak diukur oleh peneliti.

Berdasarkan hasil pengolahan data dan kategorisasi data, diketahui bahwa sebesar 37,89% siswa SMK di Kabupaten Boyolali tergolong dalam kategorisasi pengambilan keputusan yang tinggi dan sebesar 62,11% siswa SMK di Kabupaten Boyolali tergolong dalam kategorisasi pengambilan keputusan yang rendah. Untuk kematangan karir, sebesar 67,37% siswa SMK di Kabupaten Boyolali tergolong dalam kategorisasi kematangan karir yang tinggi dan sebesar 32,63% siswa SMK di Kabupaten Boyolali tergolong dalam kategorisasi kematangan karir yang rendah. Sedangkan untuk *self-efficacy*, sebesar 33,68% siswa SMK di Kabupaten Boyolali tergolong dalam kategorisasi *self-efficacy* yang tinggi dan sebesar 66,32% siswa SMK di Kabupaten Boyolali tergolong dalam kategorisasi *self-efficacy* yang rendah.

Tabel 5. Kategori Variabel Bebas dan Terikat

Variabel	Tingkatan	
	Tinggi	Rendah
Keputusan Karir	37,89%	62,11%
Kematangan Karir	67,37%	32,63%
<i>Self Efficacy</i>	33,68%	66,32%

Pertama, penelitian didasarkan pada model normatif JDM telah bergerak di luar studi perbedaan umur dalam persepsi risiko dan menuju arah dinamis dari faktor yang

HUBUNGAN *SELF EFFICACY KARIR* DENGAN KEMATANGAN KARIR
DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN DI KABUPATEN BOYOLALI (Diana Dewi
Wahyuningsih¹, Imam Setyo Nugroho², Faqih Donosuko³, Anggun Widhiastuti⁴, Dika Ocean
Ladaina⁵)

memprediksi keputusan siswa SMK. **Kedua**, adanya adopsi *dual-model* proses perkembangan kognitif yang menggambarkan 2 mode relatif independen dari pengolahan informasi, biasanya kontras sistem (dingin) analitik dengan satu pengalaman (panas). Dan yang **Ketiga**, telah terjadi peningkatan perhatian pada faktor-faktor sosial, karironal, dan *self-regulation* yang mempengaruhi JDM. Dimana faktor lingkungan, kematangan karir, dan *self-efficacy* menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Pergeseran fokus ini mencerminkan pengaruh peningkatan temuan dari perkembangan *neuroscience*, yang menggambarkan pola pematangan struktural dan fungsional yang dapat mengatur tingkat pada tingginya kecenderungan untuk membuat keputusan berisiko pada masa remaja. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Kabupaten Boyolali dapat disimpulkan bahwa “Terdapat hubungan yang positif antara kematangan karir dengan pengambilan keputusan pada remaja”, “Terdapat hubungan yang positif antara *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan pada remaja”, “Terdapat hubungan yang positif antara kematangan karir dan *self-efficacy* secara bersama-sama terhadap pengambilan keputusan pada remaja”, diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, A., Sobari, T., & Fatimah, S. (2021). Hubungan Self Efficacy Dengan Kematangan Karier Peserta Didik Kelas Xii Sma. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(1), 39.
<https://doi.org/10.22460/fokus.v4i1.5907>
- ANGGRAINI, M. (2018). HUBUNGAN ANTARA SELF EFFICACY DENGAN KEMATANGAN KARIR SISWA SMA KELAS XII MAS NANDHATUL ISLAM. *Universitas Medan Area*, 1–12.
- Bandura, A. (2002). Social cognitive theory in cultural context. *Applied Psychology*, 51(2), 269–290. <https://doi.org/10.1111/1464-0597.00092>
- Bandura, A. (2018). Toward a Psychology of Human Agency: Pathways and Reflections. *Perspectives on Psychological Science*, 13(2), 130–136.
<https://doi.org/10.1177/1745691617699280>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (Ed, 4ndCre).
- Garriott, P. O., Flores, L. Y., Prabhakar, B., Mazzotta, E. C., Liskov, A. C., & Shapiro, J. E. (2014). Parental Support and Underrepresented Students' Math/Science Interests: The Mediating Role of Learning Experiences. *Journal of Career Assessment*, 22(4), 627–641. <https://doi.org/10.1177/1069072713514933>
- Permatasari, C., & Kusdiyati, S. (2020). Hubungan Self-Efficacy dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 3 Cimahi. *Prosiding Psikologi*, 460–465. Retrieved from
<https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/psikologi/article/view/22941>
- Savickas, M. L. (2011). constructing careers: actor, agent, and author. *Journal of Employment Counseling*, 48(December), 179–181.
- Sharf, R. S. (2014). *Applying Career Development Theory to Counseling* (SIXTH EDIT).

HUBUNGAN *SELF EFFICACY KARIR* DENGAN KEMATANGAN KARIR
DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN DI KABUPATEN BOYOLALI (Diana Dewi
Wahyuningsih¹, Imam Setyo Nugroho², Faqih Donosuko³, Anggun Widhiastuti⁴, Dika Ocean
Ladaina⁵)

- Susantoputri, Maria Kristina, & William Gunawan. (2014). Hubungan Antara Efikasi Diri Karier Dengan Kematangan Karier Pada Remaja Di Daerah Kota Tangerang. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 10(Juni), 59–65.
- Taylor, K. M., & Betz, N. E. (1983). Applications of self-efficacy theory to the understanding and treatment of career indecision. *Journal of Vocational Behavior*, 22(1), 63–81. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(83\)90006-4](https://doi.org/10.1016/0001-8791(83)90006-4)